

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya, tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan menaikkan nilai perusahaan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut manajemen harus terus berusaha untuk menghasilkan keuntungan dan melakukan pengendalian yang optimal atas seluruh kegiatan operasional perusahaan. Keuntungan atau laba memiliki keterkaitan erat dengan efisiensi operasi perusahaan. Hadad et al (2011) efisiensi merupakan sebuah parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. efisien adalah ketika sebuah perusahaan dapat menghasilkan output yang optimal dengan input yang dimiliki. Menurut Farrell (1957) dalam Wahab et al (2012) terdapat dua macam efisiensi, yaitu terdiri dari efisiensi teknis (technical efficiency) yang merefleksikan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memaksimalkan output dengan input tertentu, dan efisiensi alokatif (allocative efficiency) yang merefleksikan kemampuan dari suatu perusahaan yang memanfaatkan input secara optimal dengan tingkat harga yang telah ditetapkan. Kombinasi keduanya akan menjadi economic efficiency.

Perusahaan membutuhkan efisiensi dalam operasional maka untuk menaikkan output (pendapatan dan laba) dengan pengeluaran input (biaya operasional dalam perusahaan) yang rendah. Jika Laba yang dihasilkan oleh perusahaan besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Selain itu jika laba yang didapat perusahaan tinggi akan menaikkan persaingan global industri. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus jeli dan dapat memperhitungkan dengan sebaik-baiknya komposisi/struktur modal yang digunakan untuk menjalankan operasi/usaha perusahaan, atau dengan kata lain harus dapat memperhitungkan komposisi terbaik antara jumlah modal sendiri dengan jumlah modal asing bagi struktur modal yang dipakainya. Sumber keuangan suatu perusahaan biasanya terdiri dari modal sendiri dan modal asing (hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan

sebagainya). Makin besar modal yang disetor oleh pemilik, makin leluasa ruang gerak suatu perusahaan karena pimpinan tidak banyak dibebani oleh tagihan-tagihan para kreditur. Jika perusahaan menggunakan modal pinjaman dengan membayar bunga, yang dikenal dengan istilah “trading on the equity” yakni suatu keuntungan yang diperoleh dimana laba yang dicapai dengan menggunakan pinjaman lebih besar dari pada bunga yang dibayar atas pinjaman tersebut. Memang tidak mudah bagi perusahaan untuk memutuskan apakah harus menarik modal asing atau menambah modal sendiri, sebab kedua macam modal tersebut masing-masing mempunyai kebaikan dan keburukan. Perusahaan yang terus-menerus mengalami kerugian bahkan sampai gulung tikar karena manajemen yang mengelola perusahaan telah salah perhitungan. Efisiensi perusahaan dalam mengelola modal dapat diukur dengan rentabilitas ekonomis yakni kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu dengan menggunakan modal sendiri dan modal asing.

Perusahaan merasa kesulitan dalam meningkatkan efisiensi dalam perusahaan disebabkan karena anggaran pengeluaran perusahaan tinggi sementara pendapatan yang diterima oleh perusahaan rendah. Hal ini bisa juga disebabkan karena struktur tata kelola perusahaan yang salah atau kurang efisien dalam memberi keputusan, kinerja perusahaan yang kurang optimal, dan evaluasi terkait kinerja dari tata kelola perusahaan yang kurang sehingga perusahaan tidak ada motivasi dan rencana apa yang baik untuk meningkatkan efisiensi perusahaan kedepannya. Oleh sebab itu jika perusahaan mempunyai struktur tata kelola perusahaan yang menjalankan tugas sesuai dengan anggaran dan sesuai dengan tujuan perusahaan, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasi perusahaan.

Struktur tata kelola perusahaan meliputi dewan komisaris, dewan direksi, komite remunerasi dan nominasi. Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan Good Corporate Governance. Peranan ini semakin penting setelah terjadinya white collar crime (Enron, Worldcom dan sebagainya) yang melibatkan pimpinan perusahaan pada jenjang tinggi (Montoro, 2011). Di Indonesia peningkatan kebutuhan akan GCG

sangat terasa setelah terjadinya krisis multidimensi sejak tahun 1997 (Muntoro, 2011). Harwidyanto (2000) dalam Muntoro (2011) mengatakan bahwa diduga salah satu penyebab terjadinya krisis di Indonesia adalah lemahnya pengawasan yang dilakukan terhadap dewan direksi perusahaan yang seluruhnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Menurut Egon Zehnder, Dewan Komisaris merupakan inti dari Corporate Governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan arahan pada pengelola perusahaan dan mengawasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Maka Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. (Egon Zehnder International, 2000 hal.12-13)

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT), yaitu Pasal 97 UUPT, dewan komisaris bertugas mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Lebih lanjut Pasal 98 UUPT menegaskan, bahwa Komisaris wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan perseroan. Disamping itu UUPT juga menetapkan, bahwa orang yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya sebagai anggota Dewan Komisaris.

Menurut Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yaitu dewan direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. Agar pelaksanaan tugas dewan direksi dapat berjalan secara efisien, salah satu prinsip yang perlu di penuhi adalah komposisi dewan direksi

harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efisien, cepat dan tepat, serta dapat bertindak independen dan komposisi ini dapat didukung dengan adanya komite remunerasi dan nominasi di dalam operasi perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance,2006).

Komite remunerasi dan nominasi adalah komite yang dibentuk untuk bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu dan melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota direksi dan anggota dewan komisaris. Selain itu komite remunerasi dan nominasi sangat dibutuhkan bagi komite komisaris dan komite direksi dalam menentukan orang yang tepat untuk menduduki jabatan ini agar manajemen, tata kelola, pengawasan di perusahaan terjaga dengan baik dan komite remunerasi dan nominasi diharapkan dapat memberikan evaluasi kinerja dewan komisaris dan dewan direksi sehingga perusahaan berjalan efisien. Fungsi remunerasi dalam dewan direksi untuk membuat keputusan-keputusan yang menyangkut remunerasi/ kompensasi untuk Dewan Direksi dan kebijakan-kebijakan kompensasi lainnya, termasuk hubungan antara prestasi perusahaan dengan kompensasi bagi eksekutif perusahaan dalam hal ini adalah komisaris dan direksi. Fungsi nominasi dalam komite komisaris dan direksi adalah mengawasi proses pencalonan komisaris dan direksi, menyeleksi para kandidat yang akan dicalonkan, dan mengusulkan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tentang struktur dewan dan proses nominasinya.

Keberadaan komite komisaris dan komite direksi juga berfungsi untuk menjaga harapan pemegang saham dari perusahaan ini kepada manajer, diantaranya yaitu supaya manajer mampu bertanggungjawab untuk meningkatkan nilai perusahaan, juga manajer mampu melaporkan kondisi perusahaan dengan sebenar-benarnya, dan sebagai imbalannya manajer mendapatkan gaji, bonus, dan tunjangan lainnya. Tugas komite direksi dan komite komisaris perusahaan adalah memantau pelaksanaan atas keputusan yang dibuat oleh manajer dan mengawasi tata kelola perusahaan. Suatu perusahaan membutuhkan komite untuk memonitoring lebih luas dan kuat dalam proses pelaporan keuangannya dan manajemen dalam perusahaan agar perusahaan berjalan efisien (Raghuandan dan

Rama, 2007). Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pengawasan melalui dewan komisaris dan dewan direksi yang diatur dalam surat keputusan Badan Pengelola dan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) melalui kep-29/ PM / 2004. Dewan komisaris dan dewan direksi dapat menjaga pengawasan melalui frekuensi rapat. Fungsi frekuensi rapat dapat mendorong negara untuk meningkatkan aturan-aturan mengenai tata kelola perusahaan (corporate governance), menentukan rugi perusahaan, menentukan kepemilikan manajerial dan kepemilikan pihak internal (saham yang dimiliki direksi dan komisaris), serta untuk meningkatkan kualitas audit eksternal dan penurunan insiden laporan keuangan. Dimana jika frekuensi rapat komisaris tinggi, maka terjadi penurunan dalam pelaporan keuangan dan meningkatkan audit eksternal. Hal ini akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan dan terjadi inefisiensi operasional.

Penelitian ini difokuskan pada kompensasi, frekuensi rapat, komite remunerasi dan nominasi yang berpengaruh pada efisiensi operasi perusahaan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan, sehingga tercipta perusahaan yang efisien dan terbentuk operasi perusahaan yang selalu menaikkan nilai perusahaan dengan menaikkan pendapatan perusahaan dengan membuat anggaran pengeluaran yang rendah. Batasan masalah dalam penelitian adalah pada peneliti tidak menggunakan data dari perusahaan non keuangan atau yang termasuk golongan SIC 6. Penelitian ini meneliti berdasarkan periode tiga tahun yaitu 2014 sampai dengan 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini telah menggunakan data laporan keuangan dan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dalam latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompensasi dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh terhadap efisiensi operasi?
2. Apakah frekuensi rapat berpengaruh terhadap efisiensi operasi?

3. Apakah komite remunerasi dan nominasi berpengaruh terhadap efisiensi operasi?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas , maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kompensasi dewan komisaris dan direksi berpengaruh terhadap efisiensi operasi
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh frekuensi rapat berpengaruh terhadap efisiensi operasi
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh komite remunerasi dan nominasi berpengaruh terhadap efisiensi operasi

### 1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi, frekuensi rapat, komite remunerasi dan nominasi terhadap efisiensi operasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenisnya menggunakan data panel (gabungan dari data cross section dan time series). Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dari database ORBIS dan laporan keuangan BEI tahun 2014 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan 491 observasi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode dari tahun 2014 sampai 2016 dan menggunakan model analisis Ordinary Least Square Regression dengan software STATA 14.0 dan dengan alat bantu Data Envelopment Analysis untuk mengukur efisiensi operasi menggunakan aplikasi banxia frontier. Penelitian ini menemukan bahwa (1) kompensasi komisaris dan direksi berpengaruh negative dengan efisiensi operasi, artinya kompensasi komisaris dan direksi yang tinggi akan menurunkan nilai efisiensi operasi, (2) Frekuensi Rapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi operasi, (3) Komite Remunerasi dan Nominasi tidak berpengaruh terhadap efisiensi operasi.

## **1.5 Sistematika**

Sebagai gambaran untuk memudahkan penyajian alur skripsi secara menyeluruh, dalam penelitian ini menyantumkan sistematika skripsi yang terdiri atas lima bagian, yaitu :

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah terkait fenomena mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu pengaruh kompensasi komisaris dan direksi, frekuensi rapat, remunerasi dan nominasi terhadap efisiensi operasi, Kesenjangan Penelitian, tujuan penelitian, Ringkasan hasil penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian, seperti Resorce Based Theory dan teori lain yang berkaitan dengan kompensasi komisaris dan direksi, frekuensi rapat dan remunerasi nominasi terhadap efisiensi operasi. Selain itu, bab ini juga membahas tentang penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, indentifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum subjek dan objek penelitian, yaitu menggunakan sampel data seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, juga diuraikan mengenai deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi dengan metode statistik, analisis model,

pembuktian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil pembahasan, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan mengenai bagaimana pengaruh kompensasi, frekuensi rapat, remunerasi dan nominasi terhadap efisiensi operasi, serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.